

**THE MANAGEMENT OF GREEN OPEN SPACE IN REGENCY  
INDRAGIRI HULU  
(CASE STUDY OF PEMATANG REBAVILLAGE)**

**Oleh : Surya Ernita**

Email : [suryaernita2311@gmail.com](mailto:suryaernita2311@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si**

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Green Open Space (RTH) Embankment Reba, Indragiri Hulu District was actually built by the Government for recreation, relaxing, playing and exercising. To manage the necessary Green Open Space (RTH), policies are needed. This research describes policy implementation of Green Open Space (RTH) management policies in Indragiri Hulu Regency which is based on the Regulation of the Minister Of Home Affairs Number. 1 Of 2007 concerning Green Open Spaces (RTH) Management, further supported by Regent's Regulation Number 52 of 2016 concerning Position, Organizational Structure, Duties and Functions as well as Work Procedures of the Public Works and Spatial Planning Office of Indragiri Hulu Regency. The theory used in this research is Terry's (2013) Management theory which includes 4 (four) stages, namely planning, organizing, implementing and monitoring. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Selection of research informants using snowball sampling technique. The result of this study indicate that the inhibiting factors in the Governance of Green Open Spaces (RTH) in Indragiri Hulu Regency, especially Pematang Reba Village are the large number of facilities that cannot be functioned and the lack of improvements to existing facilities and infrastructure, the absence of Regional Regulation (Perda), low awareness society and the limited budget provided.*

***Keywords : Management, Policy***

## PENDAHULUAN

Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alami maupun yang sengaja ditanam. Undang-undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luasnya minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota, yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau dan 10% terdiri dari ruang terbuka privat. Ruang terbuka hijau (RTH) dalam lingkungan pembangunan secara global saat ini sangat diperlukan demi menjaga kualitas lingkungan hidup suatu wilayah khususnya di wilayah perkotaan.

Adapun 4 jenis konsep ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat yaitu:

1. Taman kota memiliki luas 0,02 Ha, di kawasan perkotaan Pematang Reba. Taman ini telah di bangun pada tahun 2011 di kawasan perkotaan jalan Jendral Sudirman. Taman ini termasuk jenis ruang terbuka hijau (RTH) yang di konsep o leh Pemerintah Pematang Reba.
2. Taman sepanjang jalan memiliki luas 13,68 Ha, sama halnya dengan taman kota, rancangan ruang terbuka hijau (RTH) kawasan perkotaan merupakan rancangan

pembangunan untuk renovasi.

3. Taman bermain memiliki luas 4,08 Ha, ini rancangan pembangunan yang dikonsepsikan oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2012 hingga saat ini.
4. Taman rekreasi memiliki luas 7,64 Ha, sekitar danau merupakan rancangan pelaksanaan pembangunan.

Kegiatan RTH ini dilakukan pada tahun 2012 sedangkan pengesahannya baru dilakukan Tahun 2014 secara baik. Pihak pengelola dalam hal ini yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Bidang Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Indragiri Hulu akan melaksanakan tahap perencanaan yang termasuk didalamnya adalah pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba. Sementara mengenai pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba dilakukan oleh Seksi Kebersihan dan Pertamanan dan dibantu oleh 5 pekerja dan 1 mandor.

Kegiatan pemeliharaan meliputi menjaga kebersihan, pemotongan rumput, pemangkasan pohon, perbaikan fasilitas yang rusak dan membasmi hama tanaman. Jika terdapat pemeliharaan yang tidak bisa dikerjakan oleh pekerja maka akan dilakukan kerjasama dengan pihak ke tiga. Kurangnya tenaga kerja pemeliharaan membuat pekerjaan dilakukan pada titik tertentu saja. Kegiatan pemeliharaan ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh seksi

kebersihan dan pertamanan kemudian dalam pelaksanaannya diawasi oleh pengawas di masing-masing bidang tersebut. Adapun bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan penyiraman: Penyiraman dilakukan di area RTH Kelurahan Pematang Reba sebanyak 2 kali sehari secara teratur. Penyiraman dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 s/d pukul 09.00 dan sore hari pada pukul 16.00 s/d 18.00.
2. Penyiangan atau pembersihan taman dari gulma: Dilakukan dengan menggunakan peralatan seperti garpu dan sekop untuk mencabut tanaman liar di sekitar RTH. Pembersihan RTH ini dilakukan seminggu sekali.
3. Penyulaman atau pergantian tanaman: Kegiatan ini dilakukan ketika ditemukannya tanaman yang rusak atau mati. Jika ditemukan tanaman yang rusak atau mati, maka petugas pertamanan akan membuat dokumentasi dan membuat laporan kerusakan tanaman kepada Kasi Bidang Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Pemangkasan tanaman: Pemangkasan dilakukan apabila pertumbuhan tanaman sudah tidak teratur dan mengganggu lingkungan/penglihatan pemakai jalan. Pemangkasan dilakukan untuk membuang cabang atau ranting liar dengan cara dipotong. Pemangkasan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali.

5. Pemupukan: Pemupukan dilakukan guna memberi nutrisi tambahan bagi tumbuhan sehingga dapat tumbuh dengan optimal, sehat dan baik sesuai dengan yang diinginkan. Ada 2 jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan pupuk buatan. Pemupukan ini dilakukan setiap 2 kali perbulan dengan diselingi penggunaannya antara pupuk kandang dan kompas.

Pendopo atau dikenal juga dengan nama lain yaitu saung yang berfungsi sebagai tempat berteduh atau beristirahat pengunjung yang terdapat di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba seperti terlihat dari gambar di atas, pendopo tersebut sudah jarang digunakan oleh masyarakat karena kondisinya yang sudah tidak layak, kotor dan berserak karena runtuhnya plafon, sehingga membuat pengunjung enggan untuk istirahat di situ, namun demikian jika tempat ini dibersihkan maka pendopo ini bisa digunakan lagi karena atap, tiang dan lantainya masih baik. Ini menunjukkan bahwa petugas pemeliharaan dan kebersihan pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba ini kurang memperhatikan kebersihan dan kenyamanan dari tempat tersebut.

Perlu juga ditambahkan bahwa tingkat rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya Kelurahan Pematang Reba dan sekitarnya, kesadaran masyarakat akan hal tersebut masih rendah seperti ditemukan adanya coretan-coretan pada tiang dan atap bangunan dan sampah yang berserak

pada titik-titik peristirahatan, termasuk juga kerusakan-kerusakan fasilitas sebagaimana yang sudah di ungkapkan di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba belum dilakukan secara maksimal sehingga masyarakat belum bisa menikmati secara utuh Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba tersebut. Untuk selanjutnya dari sekian uraian di atas dapat penulis tuangkan dalam point fenomena penelitian sebagaimana berikut :

1. Banyaknya fasilitas yang tidak dapat difungsikan serta kurangnya perbaikan terhadap fasilitas atau sarana/prasarana yang ada, berdasarkan gambar 1.1, gambar 1.2, gambar 1.3, dan gambar 1.4.
2. Tidak adanya Peraturan Daerah (Perda) dalam mengatur ruang terbuka hijau (RTH).
3. Situasi dan kondisi alam yang kurang mendukung.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat.
5. Keterbatasan anggaran.

Dari fenomena tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus di Kelurahan Pematang Reba)"**.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memaparkan perumusan masalah yang cukup relevan untuk diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

(RTH) Kelurahan Pematang Reba ?

2. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba ?

## **KONSEP TEORI**

### **1. Manajemen**

Menurut **Terry (2013)** dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Manajemen* terdapat empat fungsi manajemen sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*plan*), karena itu hendaknya tujuan yang ditetapkan "jelas, realistis, dan cukup menantang" untuk di perjuangkan berdasarkan pada potensi yang di miliki.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dengan *organizing* dimaksud mengelompokkan kegiatan yang di perlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

#### **c. Pelaksanaan (*actuating*)**

**Terry(2006:313)** penggerakkan merupakan suatu usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang, karena pelaksanaan perencanaanlah yang diawasi dan sebaliknya

pengawasan ditujukan pada usaha mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan, baik disengaja maupun tidak. Semua fungsi manajemen tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian.

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni:

Kemudian menurut **Soekanto (2000:5)** pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Menurut **Hamalik (2001:15)** pengertian pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya

Menurut **Manullang (2006:5)** pengelolaan merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut **Adisasmita (2011:41)** mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut **Rohani (2010:2)** pengelolaan merupakan upaya untuk mengatur aktivitas berdasarkan konsep dan prinsip yang telah efektif, efisien dan produktif dengan diawali penentuan strategi dan perencanaan

Dari berbagai pendapat di atas dapat kita tarik benang merahnya bahwa pengelolaan merupakan sebuah upaya menggerakkan sumber daya manusia untuk kemudian diatur dengan berbagai prinsip kebijakan sehingga terjadi sebuah ketatalaksanaan untuk memenuhi tujuan yang hendak dicapai.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pematang Reba Kabupaten Indragiri Hulu, data-data yang berkaitan dengan penelitian ini akan di peroleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) khususnya di Bidang Kebersihan dan Pertamanan. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu yang beranggapan bahwa instansi yang terkait memahami permasalahan tersebut.

### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam

penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Informan adalah istilah yang memberikan data dalam bentuk informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Maka diputuskan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Bidang Kebersihan dan Pertamanan
2. Mandor di lapangan
3. Masyarakat/pengunjung di ruang terbuka hijau (RTH)

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data primer**

Adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informan yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah di rumuskan dalam penelitian. Melalui responden atau sumber pertama berupa dokumentasi observasi, berita-berita dan informasi-informasi yang belum diolah hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Bidang Kebersihan dan Pertamanan di Kabupaten Indragiri Hulu, mandor di lapangan, masyarakat/pengunjung RTH.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam bentuk naskah, atau dokumen, buku-buku, penelitian terdahulu (jurnal), skripsi, dan berita online. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen seperti perpustakaan dan instansi/dinas yang terkait mengenai pengelolaan ruang

terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- b. Peraturan Bupati Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu
- c. Penyusunan Rencana Induk Kota Hijau Kabupaten Indragiri Hulu.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi ini dilakukan pada Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kelurahan Pematang Reba). Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pengelolaan RTH yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Indragiri Hulu khususnya di Kelurahan Pematang Reba masih belum maksimal. hal itu terlihat dengan yang ditemui dilapangan seperti: masih banyak sarana/prasarana dan fasilitas umum lainnya yang tidak bisa digunakan karena sudah rusak dan tidak bisa dipakai, belum lagi dengan kondisi RTH yang semak karna banyak tanaman gulma dan rumput-rumput liar yang belum di potong/ di pangkas hal ini

menyebabkan RTH tersebut tampak tidak terawat/terurus.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face of face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kelurahan Pematang Reba).

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disini berbentuk foto-foto mengenai permasalahan tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kelurahan Pematang Reba).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Adapun dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengelolaan atau informasi yang diperoleh dilapangan berdasar hasil wawancara dan pengamatan, semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian untuk keabsahan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sehingga kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau dengan observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penelitian. Penulis

menggunakan analisis data dilapangan yaitu analisi model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip dalam (Sugiyono, 2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kelurahan Pematang Reba Kabupaten Indragiri Hulu**

Ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kelurahan Pematang Reba ini memiliki luas sebesar 20,4 Ha, dengan luas yang seperti ini tentu tidak seimbang dengan pekerja yang hanya berjumlah 5 orang, dengan kata lain ruang terbuka hijau ini kekurangan tenaga kerja, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) tersebut.

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba meliputi segenap prinsip manajemen yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Secara jalur keorganisasian pengelolaan tidak mengalami kendala yang berarti karena sudah diatur sedemikian rupa dalam kebijakan peraturan dan perundang-undangan yang ada.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik dan matang, maka kegiatan organisasi akan mengalami hambatan. Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting

dimana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengemangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

Dalam menentukan suatu perencanaan agar tersusun dengan maksimal maka dibutuhkan lah strategi dalam penyusunannya. Dalam hal ini strategi perencanaan yang akan di bahas merupakan strategi perencanaan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Untuk menjalankan fungsi organisasi secara efektif, seorang atasan/manajer harus memiliki beberapa pedoman sehingga ia dapat membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan yang dibuat.

Setiap karyawan dilatih untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan spesialisasi mereka untuk memiliki kualifikasi dan keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang ditentukan. Berikut wawancara penulis dengan Kepala Seksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan mengenai pembagian tugas yang dilakukan setiap pekerja/karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa

setiap pekerja/karyawan sudah memiliki tugas dan peran nya masing-masing sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien. Di sisi lain, ketergantungan organisasi pada karyawan ini akan sangat tinggi dan juga menyebabkan kebosanan dengan pekerjaan rutin dan berulang yang sama. Kebosanan karyawan pada akhirnya menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran (absensi) dan tingkat flaktuasi yang tinggi. Oleh karena itu, banyak perusahaan/organisasi berganti pekerjaan untuk mengurangi ketergantungan pada orang-orang tertentu dan untuk menghindari keboanan dengan rutinitas yang sama.

#### **c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa arahan ini bersifat membimbing yang dimuat dalam setiap rapat yaitu rapat triwulan yang di adakan setiap 3 bulan sekali dan rapat aksident yaitu rapat untuk peraihan Adipura. Rapat triwulan ini akan dihadiri oleh pengelola ruang terbuka hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba dengan melibatkan Kepala Seksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan, mandor pengawas, mandor lapangan, dan pekerja lapangan. Pada rapat ini diharapkan agar dapat bermusyawarah untuk bersama sama menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) agar tujuan dari pengelolaan RTH tersebut dari di rasakan oleh semua masyarakat yang berkunjung ke RTH Kelurahan Pematang Reba ini.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam bentuk pembinaan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan sudah bagus. Namun dalam menaati peraturan di mulai dari hal-hal yang kecil, dan itu merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam fungsi pengawasan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Kabupaten Indragiri Hulu khususnya di Kelurahan Pematang Reba. Dengan begitu, pembinaan yang baik akan memberikan contoh yang baik pula, dan akan menghasilkan tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Faktor-faktor Yang Menghambat Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba**

#### **1. Belum Adanya Peraturan Daerah (PERDA)**

Peraturan Daerah (Perda) merupakan salah satu jenis Peraturan Perundang-Undangan yang merupakan bagian dari sistem Hukum Nasional berdasarkan Pancasila. Untuk Perda memiliki beberapa fungsi seperti, sebagai instrument kebijakan untuk melaksanakan otonomi daerah dan tugas pembantuan sebagaimana amanat UUD RI Tahun 1945 dan Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

#### **2. Situasi dan Kondisi Alam yang Kurang Mendukung**

Faktor cuaca, dengan adanya pergantian iklim merupakan salah satu hambatan dan kendala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak

bisa dipungkiri situasi dan kondisi alam yang kurang mendukung untuk perencanaan yang di lapangan sudah menjadi hambatan yang tidak dapat diatasi, khususnya dalam perencanaan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Kabupaten Indragiri Hulu khususnya Kelurahan Pematang Reba.

#### **3. Rendahnya Kesadaran Masyarakat**

Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) tidak lagi hanya mengawasi kebijakan pemerintah, tapi berperan aktif dalam menata dan merawat ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di lingkungannya. Masyarakat yang memahami akan manfaat dan tujuan dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdampak pada tingkat kesadaran yang ideal, sehingga dapat mengurangi penghambatan dalam pengelolaannya. Sebaliknya jika masyarakat kurang memahami manfaat dan tujuan dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) maka mereka cenderung kurang menyadarinya, sehingga akan menjadi faktor penghambat bagi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Pematang Reba dan sekitarnya. Hal itu terlihat dari banyaknya kerusakan pada fasilitas seperti alat permainan anak-anak, alat olahraga, pot bunga, hingga pada masalah kebersihan yaitu sampah yang dibuang sembarangan

#### **4. Keterbatasan Anggaran**

Dari kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbatasan anggaran telah menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba sehingga pengelolaannya belum terlaksana dengan baik, pihak

pengelola yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Indragiri Hulu akan selalu mengusulkan peningkatan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba pada setiap tahunnya untuk masuk dan disetujui dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kabupaten Indragiri Hulu sebagai pusat keuangan Dinas dan Instansi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Mengingat keterbatasan APBD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sehingga program-program yang diajukan akan disaring terlebih dahulu dengan skala prioritas, jika usulan peningkatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba disetujui maka secara otomatis pengajuan itu akan terimplementasikan, yang berujung pada peningkatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis mengenai Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu di Bidang kebersihan dan Pertamanan merupakan pemegang peranan penting dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba. Segala bentuk keputusan dan aturan sudah di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan

Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu. Sementara mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba juga sudah diatur dalam buku acuan yaitu Penyusunan Rencana Induk Kota Hijau Kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang serta Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Meskipun dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba bernaung dalam aturan yang sudah baku, namun dalam pengaplikasiannya pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan menemui berbagai masalah seperti kurangnya nilai proporsi antara luas lahan pengelolaan yaitu sebesar 20,4 Ha dengan keterbatasan personil kerja dilapangan, belum lagi ditemukan banyaknya kerusakan-kerusakan fasilitas maupun sarana/prasarana yang disebabkan oleh pengunjung yang jahil sehingga membuat berkurangnya fungsi dari kegunaan

fasilitas tersebut, tidak adanya toilet (Wc Umum) merupakan kendala yang ditemui karena itu sangat penting bagi pengunjung.

2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu (studi kasus Kelurahan Pematang Reba) adalah sebagai berikut:
  - a. Tidak adanya Peraturan Daerah (Perda)
  - b. Situasi dan kondisi alam yang kurang mendukung
  - c. Rendahnya kesadaran masyarakat
  - d. Keterbatasan anggaran

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran penulis dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba sebagai berikut :

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu harus menetapkan sebuah Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur tentang ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu. Karena disetiap daerah memerlukan Peraturan Daerah sebagai instrument dalam melaksanakan Pemerintahan Daerah di daerahnya masing-masing, tidak lain karena setiap Pemerintah Daerah mengemban amanat untuk melakukan pembentukan hukum untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

2. Sebaiknya Dinas Kebersihan dan Pertamanan lebih fokus dalam menjalankan tugasnya, dengan lebih memperhatikan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kelurahan Pematang Reba, dengan terus menerus dan giat dalam mengawasi dan mengevaluasi kembali kinerja yang telah dilakukan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba tersebut.
3. Perlunya keseriusan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Bidang Kebersihan dan Pertamanan dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba khususnya dalam penyelenggaraan perencanaan yang matang. Perihal pemeliharaan dan kebersihan harus direncanakan dengan baik sehingga lebih efektif dan efisien.
4. Sebaiknya pembinaan yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) lebih konsisten dan terprogram lagi, sehingga lebih memotivasi masyarakat akan kesadaran dalam menjaga dan memelihara ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kelurahan Pematang Reba.
5. Untuk memperkecil hambatan dan kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Pematang Reba dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan

dan pengawasan yang tepat, dan dibutuhkan kerjasama yang baik antara Pemerintah Kota, Pihak Swasta, dan tentunya masyarakat yang mengunjung RTH.

6. Kepada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu disarankan untuk meningkatkan anggaran dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Pematang Reba ini, mengingat nilai banyaknya nilai strategis yang terkandung pada program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloah, dkk  
2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Adisasmita, Raharjo, 2011. *Pengelolaan Pendapat dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badrudin, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Brantas, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen Graha Ilmu*. Yogyakarta
- Darwis, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pekanbaru: Universitas Riau
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Hasibuan, H. Malayu. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Manullang. 2001. *Manajemen Personal Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Unri Press: Pekanbaru.
- Nawawi, Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rohani. Ahmad. 2010. *pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### Dokumen

1. Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu.